

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam pembangunan manusia. Proses pendidikan berkaitan dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan, karena hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan ditujukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, untuk mencapai tujuan tersebut. Pembangunan dilakukan secara menyeluruh termasuk pembangunan kesehatan baik kesehatan diri sendiri, oranglain maupun alam sekitar.

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesadaran, kemauan serta kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, agar terwujud nya derajat kesehatan yang lebih baik lagi. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan peningkatan pengetahuan, pencegahan, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan kesinambungan (Dep Kes RI, 2007:16). Ketiga pendekatan tersebut akan menciptakan kesehatan yang lebih baik dan pada akhir nya akan mempengaruhi kesehatan lingkungan. Seperti yang kita ketahui lingkungan yang bersih adalah pangkal jiwa yang sehat. Seiring banyak nya masalah kebersihan lingkungan di sekitar kita baik di rumah, di kendaraan, diperjalanan, disekolah juga ditempat bekerja.

lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimal sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal (Soekidjo Notoatmodjo, 2011: 169). Jika lingkungan sekitar kita sehat maka terwujudnya tujuan badan yang sehat walafiat.

Lingkungan yang sehat di sekitar kita termasuk di Sekolah Menengah Pertama sesuai dengan Buku Saku Petunjuk Teknis Sekolah Dasar atau Sederajat dengan berlandaskan hukum Undang Undang Dasar 1945 dengan pasal 28 B yang berbunyi “setiap anak berhak atas hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi” maka dari pasal tersebut siswa harus mendapatkan keamanan dan kenyamanan dalam lingkungan sekolah. Perkemendikbud mengeluarkan 5 aturan untuk mewujudkan sekolah aman dan nyaman Perkemendikbud No. 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Di era ini banyak sekolah yang berlomba - lomba untuk kebersihan sekolah mulai dari sekolah dasar sampai menengah untuk terwujudnya lingkungan sekolah yang aman nyaman dan bersih untuk menciptakan suasana belajar yang aman, serta nyaman.

Lingkungan sekolah yang bersih merupakan dambaan bagi setiap warga sekolah, orientasi warga sekolah guru BK, siswa, guru mata pelajaran, pengurus sekolah, komite sekolah, kepala sekolah . Untuk menciptakan suasana lingkungan yang sehat diperlukan sumber daya manusia juga sumber daya alam yang mumpuni. Di lingkungan sekolah SDM merupakan peran utama yang menghidupi SDA agar tetap hidup dan terjaga begitu pula dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh sekolah untuk digunakan warga sekolah. Fasilitas yang tidak terpenuhi dalam kebutuhan lingkungan sehat disekolah perlu adanya di evaluasi atau ditinjau ulang karena bagian dari standar sekolah sehat. Dalam Undang-undang 36/2009 tentang kesehatan pasal 79 (1) kesehatan sekolah diselenggarakan untuk

meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan dalam lingkungan sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (2) kesehatan sekolah sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan melalui sekolah formal dan informal atau lembaga pendidikan lainnya. Keadaan sekolah yang kurang mumpuni dalam memfasilitasi peserta didik dan warga sekolah lain bukan tanggung jawab kepala sekolah tapi tanggung jawab semua warga sekolah dalam keadaan ini sekolah perlu dibina dan dikembangkan terus agar dalam proses lingkungan sehat dan bersih agar pendidikan bisa berjalan untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, semua warga sekolah harus menjaga kebersihan sekolah agar dapat berfungsi dengan baik sebagai wadah untuk mendidik anak agar mereka memiliki kesadaran lingkungan dan berkemauan berbuat sesuatu yang positif bagi kelestarian lingkungan sekolah khususnya dan lingkungan hidup untuk melangsungkan lingkungan sekolah yang sehat dikembangkan melalui Program Sekolah Sehat dalam program sehat sekolah mengembangkan melalui Unit Kesehatan Sekolah yang dibina oleh guru ekstrakurikuler dan di bimbing oleh dinas pendidikan bekerjasama dengan dinas kesehatan melalui Puskesmas kecamatan.

Keberhasilan pembinaan dan pengembangan usaha kesehatan sekolah (UKS) pada akhirnya akan terlihat pada perilaku hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik, dan ini merupakan dampak yang diharapkan dari keseluruhan pola pembinaan dan pengembangan UKS. Hal ini dikarenakan UKS merupakan wadah dan program untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. Usaha membina, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilaksanakan melalui

program pendidikan dengan berbagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler nya. UKS melalui Program Sekolah Sehat yang membantu sekolah mencapai tujuan agar siswa bisa berkembang sesuai dengan umur dan kesehatannya.

Program sekolah sehat ini pun akan berjalan jika kedua sumber daya manusia yang saling berkaitan dan bergantung dalam dua faktor yaitu pendidikan dan kesehatan, dimana kesehatan menjadi syarat utama agar upaya pendidikan dapat berhasil. Sementara pendidikan yang diperoleh dapat mendukung tercapainya peningkatan status kesehatan seseorang.

Fakta lain menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, cara perlakuan orangtua terhadap anak nya sebagai salah satu cara atau bentuk partisipasi mereka dalam pendidikan dapat meningkatkan intelektual anak (Levine & Hagigust, 1988 dalam Depdiknas, 2007;7). Pandangan dan fakta diatas memberikan bagaimana bahwa orangtua siswa memiliki andil yang besar dalam membantu keberhasilan pendidikan anak, dengan demikian, peran orangtua sangat penting artinya dalam pendidikan anak. Peran orangtua dalam pendidikan anak di negara lain tentu berbeda dengan Indonesia. Menurut Depdiknas (2007:7), sekolah dikreasikan oleh masyarakat, sehingga mutu sekolah menjadi pusat perhatian mereka dan selalu mereka upayakan untuk dipertahankan. Hal ini karena mereka sudah meyakini bahwa sekolah merupakan cara terbaik dan meyakinkan untuk membina perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka. Mengingat keyakinan yang tinggi akan kemampuan sekolah dalam pembentukan anak-anak mereka dalam membangun masa depan yang baik, membuat mereka berpartisipasi secara aktif dan optimal mulai dalam perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan terhadap pengelolaan dan penyelenggaraan sekolah. Hal ini diperkuat oleh Ricard Wolf (Depdiknas, 2007:8) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang

sangat signifikan antara lingkungan dengan prestasi anak belajar anak. Sebaliknya, peran yang tinggi tersebut nampaknya belum terjadi di negara berkembang.

Gaya belajar dan Lingkungan sekolah mempengaruhi prestasi siswa di kelas atau pun sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih merupakan upaya meningkatkan prestasi siswa dalam belajar lingkungan sekolah yang bersih dan sehat juga faktor penentu utama kenyamanan siswa belajar sehingga siswa bisa mengetahui kesehatan pada diri sendiri juga lingkungan sekolah. Kolaborasi antara instansi dengan sekolah juga mempengaruhi bagaimana berjalan nya program sekolah sehat berjalan dan berkembang sesuai dengan tujuan agar siswa bisa berperilaku hidup sehat dan bersih.

Peran siswa dalam arti kata sikap, perilaku, pengetahuan dan keikutsertaannya dalam permasalahan lingkungan perlu dibina dan dikembangkan, sebab siswa mempunyai peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat pengetahuan kebersihan lingkungan merupakan awal pertama siswa untuk menciptakan lingkungan yang bersih.

Lingkungan sekolah yang sehat merupakan dambaan setiap sekolah mana pun agar tercipta lingkungan belajar yang bersih juga nyaman di dalam sekolah yang sudah berbasis sekolah sehat yang tentunya kebersihannya dipahami oleh semua siswa. Tetapi tidak semua siswa mengerti arti dari kebersihan baik dalam dirinya sendiri, ada saja siswa yang tidak menerapkan kebersihan dalam dirinya dan lingkungan sekolahnya, maka dari itu timbul keinginan dari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi dari sekolah sehat dalam tingkat kesadaran perilaku siswa pada diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungannya dalam kader siswa juga dengan adanya program sekolah sehat untuk membudayakan hidup sehat di lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah.

Begitu pun keinginan dari pihak sekolah untuk meneliti sejauh mana penerapan perilaku kader sekolah sehat pada kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan nya program sekolah sehat ini mempunyai beberapa kegiatan rutin seperti pembinaan atau pelatihan program sekolah sehat demi mewujudkan perilaku kebiasaan hidup sehat di lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah pembinaan atau pelatihan kegiatan program sekolah sehat di ikuti beberapa siswa yang disebut dengan kader sekolah serta beberapa guru atau guru penanggung jawab sekolah sehat. Pemilihan label sekolah sehat pada SMP Negeri 2 Rangkasbitung ini di tunjuk oleh dinas pendidikan juga beberapa sekolah salah satunya SMP Negeri 2 Rangkasbitung ini, berdasarkan *track record* sekolah dalam beberapa prestasi dalam bidang perlombaan ataupun kegiatan yang lain nya maka dipilih lah SMP Negeri 2 untuk sekolah sehat.

Menilai dari lingkungan yang dilihat peneliti sekolah ini memiliki beberapa yang belum tercapai salah satu nya tentang waktu untuk pembinaan, materi yang diberikan saat pembinaan, juga siswa yang belum merapkan hidup sehat terutama di lingkungan sekolah.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana implementasi program sekolah sehat di SMPN 2 Rangkasbitung?
2. Apakah program sekolah sehat mempengaruhi kehidupan sehari-hari?
3. Apakah tujuan sekolah sehat sudah tercapai?
4. Apa kekurangan dan kelebihan program sekolah sehat?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian sampai dengan perilaku kehidupan sehari-hari pada siswa yang belum mencapai tujuan yang ditetapkan sekolah sehat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “bagaimana implementasi sekolah sehat pada kehidupan sehari-hari?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian dari tujuan program sekolah sehat yang dibina sekolah untuk warga sekolah pada penerapan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berguna untuk menilai Sekolah Sehat dalam kehidupan sehari-hari pada siswa SMP Negeri 2 Rangkasbitung dalam Program Sekolah Sehat.